

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Seperti yang kita ketahui bahwa pembangunan dalam bidang pendidikan mendapat perhatian yang besar dari pemerintah. Hal ini wajar karena untuk mencapai salah satu tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu bangsa Indonesia menaruh harapan besar pada perkembangan pendidikan karena pendidikanlah yang mampu mempersiapkan warga negaranya agar siap menjadi agen pembangunan di dalam masyarakat dan negara. Hal ini terlihat dengan banyak dibangun sarana dan prasarana sekolah yang mendukung.

Dalam dunia pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan impian dan tujuan pendidikan. Guru sebagai pengajar sebaiknya tidak mendominasi kegiatan pembelajaran tetapi membantu menciptakan kondisi yang mendukung serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya melalui kegiatan belajar.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran di dalam kelas berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kehadiran guru di kelas diharapkan dapat menciptakan sistem lingkungan belajar yang baik yaitu situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran

secara maksimal. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat maka materi pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa dan terjadi proses belajar mengajar secara optimal.

Guru selaku orang yang bertanggung jawab di dalam pendidikan formal disekolah, seharusnya selalu aktif dan kreatif dalam berusaha meningkatkan hasil belajar anak didiknya. Guru harus selalu mencari alternatif pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, dengan harapan siswa akan merasa bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah maupun dalam belajar dirumah.

IPA merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Sebagai bukti pelajaran IPA diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Mengingat pentingnya IPA, maka dalam pengajarannya bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam IPA itu sendiri, tetapi lebih menekankan pada pola berpikir siswa agar dapat menguasai dan memecahkan masalah secara kritis, logis, kreatif, cermat, dan teliti

Untuk mengaktifkan belajar siswa dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan metode yang bervariasi, oleh sebab itu sangat dianjurkan agar guru menggunakan kombinasi metode mengajar setiap kali mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum sebagai salah satu substansi

pendidikan. Model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan oleh korelevan penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti tujuan pembelajaran akan di capai dengan penggunaan model yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan.

Sebagai peneliti di SD N Girioto 1 mengamati adanya beberapa masalah yang mengakibatkan keaktifan belajar IPA siswa rendah, di mana masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Kurangnya pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA khususnya yang diajarkan di Sekolah Dasar.
2. Siswa belum menyadari pentingnya materi pelajaran IPA dalam kehidupan mereka di masa mendatang.
3. Guru dalam mengajar kurang menggunakan strategi yang bervariasi

Semua masalah tersebut diatas hampir dialami semua siswa kelas IV SD N Girioto 1 dan itu terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas IV, diketahui bahwa selama ini siswa masih kurang aktif dalam bertanya dan menjawab. Dari 21 siswa yang aktif hanya 4 -7 siswa atau sekitar 9-30%, dan dari siswa tersebut yang mempunyai kemampuan menjawab hanya 2-3 siswa atau sekitar 9-14%. Berdasarkan analisis masalah yang didapat, maka peneliti akan berusaha meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya pada pokok bahasan makhluk hidup dan lingkungannya, masalah ini diambil karena pemahaman pengetahuan siswa

tentang hal tersebut kurang dikuasai selain itu selama ini metode ceramah yang disertai tanya jawab yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dirasakan kurang menarik oleh siswa. Pada umumnya guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang menitik beratkan pada kegiatan pengajaran ceramah, karena selain sederhana dan mudah dilaksanakan, metode ini juga tidak memakan banyak waktu. Tetapi metode ini memberi kesan siswa cenderung hanya sebagai objek dan membatasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari pokok permasalahan tersebut, dapat diidentifikasi penyebab timbulnya masalah yang ada yakni penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa enggan untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA. Maka dari itu penulis menyimpulkan perlunya metode pengajaran yang baru untuk menyelesaikan kelemahan – kelemahan yang ada di SD N Giriroto 1 yang lebih menarik perhatian siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Learning Start With AQuestions (LSQ)*. adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Untuk meyakinkan

anggapan penulis bahwa dengan strategi pembelajaran *Learning Start With A Questions (LSQ)* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran IPA, maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan maksud mengetahui sejauh mana efektivitas strategi pembelajaran *Learning Start With A Questions (LSQ)* tersebut dalam mengatasi keaktifan belajar siswa. Dari uraian tersebut penulis akan menyusun tugas akhir yang berjudul:

**"Penerapan Strategi Pembelajaran LSQ (*Learning Starts With A Questions*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di SD N Giriroto 1 Tahun Ajaran 2013-2014"**

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi permasalahan di SD N Giriroto 1 adalah sebagai berikut:

1. Guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional ceramah, sehingga kurang memacu keterlibatan siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran.
2. Perlunya strategi pembelajaran yang langsung melibatkan siswa dalam pemahaman konsep makhluk hidup dan lingkungannya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)*
3. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya IPA dalam kehidupan mereka dimasa mendatang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam dan dalam penelitian dapat terarah serta menghindari meluasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu :

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mengkaji tentang upaya peningkatan pemahaman siswa tentang materi makhluk hidup dan lingkungannya sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas IV SD N Girioto I melalui strategi pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)*
2. Dalam penelitian ini, peneliti juga hanya akan mengkaji tentang sejauh mana strategi pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan proses pembelajaran IPA siswa kelas IV SD N Girioto I khususnya strategi *Learning Start With A Question (LSQ)*

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, secara umum permasalahan yang akan dicari solusinya adalah:

Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas IV SDN Girioto 1 Tahun Pelajaran 2013-2014.

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian pastilah mempunyai tujuan, seperti halnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA pada materi makhluk hidup dan

lingkungannya melalui strategi pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)*.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* dengan menggunakan strategi *Learning Start With A Question Strategi (LSQ)*

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Masukan kepada guru agar terbiasa dengan metode pembelajaran yang kreatif yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Motivasi guru untuk pembelajaran selanjutnya yang berupa pembelajaran kreatif dan berkualitas.

#### b. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah menggunakan pembelajaran *active learning* dengan menggunakan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)*, khususnya pembelajaran IPA dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah.

c. Bagi Keluarga

Memotivasi orang tua untuk lebih meningkatkan belajar siswa dengan kreatif, memberikan dorongan kepada orangtua agar lebih memperhatikan belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Pengalaman yang berharga untuk melaksanakan tugas di masa yang akan datang dan diharapkan dapat memberi sumbangan positif bagi penelitian berikutnya untuk dapat dilanjutkan agar dapat tercipta hasil penelitian yang dapat berguna bagi proses pembelajaran di sekolah.